

Program penyuluhan “gizi seimbang pada 1000-HPK sebagai solusi cegah stunting dan gizi kurang”

Alika Widya Shalita¹, Nurul Umah¹, Apriliana Rahmawati², Sulis Widiawati¹, Asih Kusumaningrum¹, Ipa Wildad³, Siti Nurjanah¹, Fitriah Annisa Saraswati¹, Natasha Agustina², Anindhita Syahbi Syagata^{*1}, Frida Hartiningrum⁴

¹Program Studi Gizi, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No 63, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta, Indonesia

²Program Studi Bioteknologi, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No 63, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta, Indonesia

³Program Studi Akuntansi, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No 63, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta, Indonesia

⁴Puskesmas Minggir, Jln. Kebonagung, Sendangagung. Minggir, Sleman, 55562 Yogyakarta, Indonesia

 anindhita.s.syagata@unisayogya.ac.id

Submitted: November 16, 2024

Revised: February 18, 2024

Accepted: April 13, 2024

Abstrak

Prevalensi stunting pada balita di Indonesia berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan mencapai 21,6% di Tahun 2022. Puskesmas Minggir merupakan salah satu Puskesmas rawan stunting yang masuk kriteria lokasi khusus (lokus) stunting nasional. Desa Sendangmulyo menjadi salah satu desa dengan kasus stunting yang tinggi. Faktor penyebabnya antara lain karena pengetahuan orang tua, pola asuh orang tua, dan praktik pemberian makan pada anak yang belum tepat. Hal tersebut menjadi faktor pendukung untuk mengadakan sebuah program penyuluhan stunting. Tujuan dari kegiatan ini adalah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pencegahan stunting dan tumbuh kembang anak sehingga bisa mencegah terjadinya peningkatan prevalensi stunting di Indonesia khususnya Yogyakarta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Bulan Agustus 2023 yang bertempat di Posyandu Anggrek, Padukuhan Sragan Banaran, Sendangmulyo, Minggir, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan oleh Mahasiswa KKN UNISA dengan judul "Gizi Seimbang pada 1000 HPK sebagai Solusi Cegah Stunting dan Gizi Kurang". Pelaksanaan penyuluhan dengan judul tersebut tersebut dilatar belakangi oleh tingginya angka stunting pada balita di Posyandu Anggrek yaitu 21,7% dengan rujukan angka stunting pada balita dari Riskesdas Tahun 2018 sebesar 19,3%. Subjek kegiatan penyuluhan ini adalah ibu-ibu balita di Padukuhan Sragan Banaran. Penyuluhan stunting diawali dengan pembukaan dan berdoa, lalu pemaparan materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, dan penutup. Dapat disimpulkan bahwa acara berjalan lancar sesuai rencana. Peserta yang terdiri dari ibu balita di Padukuhan Sragan Banaran berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan dengan menunjukkan responnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan selama sesi tanya jawab berlangsung.

Kata Kunci: 1000 HPK; gizi kurang; gizi seimbang; stunting

Counseling Program "Balanced Nutrition of 1000-HPK as a Solution to Prevent Stunting and Malnutrition" in Yogyakarta

Abstract

The prevalence of stunting among children under five in Indonesia based on the Indonesian Nutrition Status Survey (SSGI) of the Ministry of Health reached 21.6% in 2022. Minggir Community Health Center is one of the stunting-prone community health centers which is included in the national stunting special location (locus) criteria. Sendangmulyo Village is one of the villages with high cases of stunting. The causal factors include parental knowledge, parenting patterns, and inappropriate feeding practices for children. This is a supporting factor to hold a stunting counseling program. The aim of this activity is to increase public awareness regarding stunting prevention and child growth so that it can prevent an increase in the prevalence of stunting in Indonesia, especially Yogyakarta. This community service activity was carried out on August 2023 at Posyandu Anggrek, Padukuhan Sragan Banaran, Sendangmulyo, Minggir, Sleman, Special Region of Yogyakarta. This outreach activity was carried out by UNISA Community Service Students with the title "Balanced Nutrition of 1000 HPK as a Solution to Prevent Stunting and Malnutrition". The implementation of the outreach with this

title was motivated by the high rate of stunting among toddlers at Paysandú Aggreko, namely 21,7% with reference figures stunting in toddlers from Riskesdas in 2018 was 19,3%. The subjects of this counseling activity were mothers of toddlers in Padukuhan Sragan Banaran. The counseling on stunting began with an opening and prayer, then a presentation material, followed by a question and answer session, and closing. It can be concluded that the event went smoothly according to plan. Participants consisting of mothers of toddlers in Padukuhan Sragan Banaran actively participated in the counseling activities by showing their response through questions asked during the question and answer session.

Keywords: 1000 HPK; balanced nutrition; stunting; wasting

1. Pendahuluan

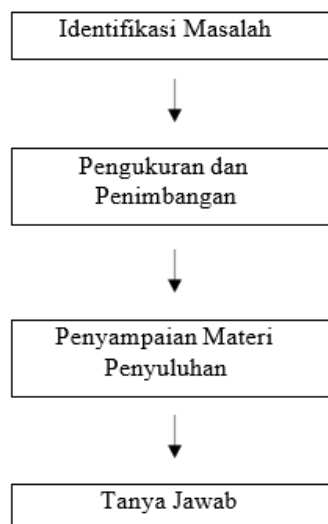
Indonesia masih menghadapi permasalahan pertumbuhan dan perkembangan pada balita di mana masa balita adalah masa rentan pada anak untuk mengalami kurang gizi, seperti *stunting* (Ningsih, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO), *stunting* merupakan masalah gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat diakibatkan karena faktor gizi buruk, penyakit dan infeksi, atau stimulasi psikososial yang terjadi dalam jangka panjang. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak dapat berpengaruh pada pertumbuhan, perkembangan, kesehatan, dan produktivitas anak (Djauhari, 2017). Prevalensi *stunting* pada balita di Indonesia berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan mencapai 21,6% di Tahun 2022. Angka ini menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya sebanyak 2,8 poin. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022 juga menyebutkan pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menyumbang kasus *stunting* sebesar 16,4%. Selanjutnya, di Kabupaten Sleman sendiri memiliki prevalensi *stunting* sebesar 15% (Kemenkes RI, 2022). Menurut Kepala Bidang Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPAPKB), Dwi Wiharyani menjelaskan, kasus *stunting* tertinggi di Kabupaten Sleman berada di Kapanewon Minggir sebanyak 15,16%. Faktor penyebabnya antara lain karena rendahnya pengetahuan orang tua, belum tepatnya pola asuh orang tua, dan ketidaktepatan praktik pemberian makan pada anak. Anak mengalami *stunting* menjadi salah satu akibat dari kurangnya gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Arsayuladi *et al.*, 2022). Masa 1000-HPK adalah fase yang dimulai sejak masa kehamilan (270 hari) sampai dengan anak berusia 2 tahun (730 hari). Sehingga, status gizi ibu saat hamil yang tidak baik juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin dimana permasalahan gizi yang sudah dimulai sejak dalam kandungan dapat berdampak pada kehidupan selanjutnya saat bayi sudah lahir dan mulai proses tumbuh kembang (Syagata *et al.*, 2023).

Puskesmas Minggir merupakan salah satu puskesmas rawan *stunting* yang masuk kriteria lokasi khusus (lokus) *stunting* nasional. Desa Sendangmulyo menjadi salah satu desa dengan kasus *stunting* yang tinggi. Menurut informasi yang didapatkan, Padukuhan Sragan Banaran, Desa Sendangmulyo, Kecamatan Minggir juga turut mengadakan program penekanan *stunting* yang mana salah satu programnya yaitu pengadaan kegiatan penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB) yang biasanya diisi oleh pihak Puskesmas Minggir. Kegiatan tersebut dilakukan karena rendahnya pengetahuan ibu dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan oleh ibu terkait *stunting* (Rahmandiani *et al.*, 2019). Selain itu, data yang didapatkan dari laporan posyandu di Posyandu Anggrek menunjukkan bahwa terdapat 5 dari 23 balita (21,7%) yang mengalami *stunting*. Jika prosentase tersebut dibandingkan dengan rujukan dari Riskesdas Tahun 2018 (19,3%), angka tersebut termasuk tinggi. Berdasarkan data-data yang sudah disajikan, hal tersebut menjadi faktor bagi kami untuk menyelenggarakan program penyuluhan *stunting* di Padukuhan Sragan Banaran yang mana juga merupakan tempat pengabdian masyarakat untuk mahasiswa KKN UNISA Yogyakarta. Bentuk penyuluhannya adalah membantu memberikan layanan informasi kepada masyarakat khususnya ibu balita di Padukuhan Sragan Banaran. Edukasi gizi terhadap keluarga terkait pengasuhan dan gizi pada 1000 HPK menjadi hal yang penting untuk dilakukan sebagai modal utama pembangunan keluarga

sejahtera (Putri *et al.*, 2020). Sebagai upaya untuk mencegah terjadinya stunting pada balita diperlukan perhatian pada praktik pemberian makan pada 1000 HPK yang mana meliputi ketepatan waktu dalam pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan, ASI selama masa Makanan Pendamping-ASI (MP-ASI), dan ASI lanjutan selama 24 bulan. Ibu balita perlu mengetahui bahwa ASI eksklusif juga dapat menjadi langkah perbaikan gizi pada 1000 HPK. Ketidakberhasilan seorang ibu dalam memberikan ASI atau menghentikan proses menyusui lebih dini dapat disebabkan salah satunya karena kurangnya perhatian atau pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI dan manfaat menyusui. Faktor tersebut nantinya dapat mempengaruhi status gizi balita sehingga penting untuk memberikan pendidikan atau pengetahuan kepada ibu tentang ASI (Rosna *et al.*, 2023). Terdapat Gerakan 1000 HPK di Indonesia yang memiliki tujuan untuk mempercepat perbaikan kehidupan anak Indonesia khususnya perbaikan gizi untuk masa mendatang (Rahmadhita, 2020). Harapannya adalah dengan diadakannya penyuluhan stunting ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pencegahan stunting dan tumbuh kembang anak sehingga bisa mencegah terjadinya peningkatan prevalensi stunting di Indonesia khususnya di Desa Sendangmulyo, Kapanewon Minggir, Kabupaten Sleman.

2. Metode Pelaksanaan

Program penyuluhan stunting ini diselenggarakan pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023 yang bertempat di Posyandu Anggrek, Padukuhan Sragan Banaran, Kalurahan Sendangmulyo, Kapanewon Minggir, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan oleh Mahasiswa KKN UNISA Yogyakarta dengan judul "Gizi Seimbang pada 1000 HPK sebagai Solusi Cegah Stunting dan Gizi Kurang". Subjek kegiatan penyuluhan ini adalah ibu-ibu balita yang datang ke Posyandu Anggrek sebanyak 12 ibu balita. Alat dan media yang digunakan pada kegiatan ini meliputi LCD, proyektor, lembar *print out* materi, handphone untuk dokumentasi, dan poster infografis.



Bagan 1. Alur Pelaksanaan Program Penyuluhan

Program penyuluhan ini diawali dengan proses identifikasi dan analisis situasi terkait masalah stunting pada balita yang sudah terdata di Posyandu Anggrek dengan menggunakan data penimbangan bulan Juli 2023. Lebih lanjut, pada tanggal 12 Agustus 2023, dilakukan kegiatan pengukuran dan penimbangan balita, serta penyampaian materi penyuluhan oleh mahasiswa KKN UNISA. Setelah penyampaian materi penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab kepada ibu-ibu balita Posyandu Anggrek (Bagan 1).

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan bersamaan dengan jadwal posyandu balita di Posyandu Anggrek yang didampingi oleh staf medis dari Puskesmas Minggir. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan didukung oleh pamong Kalurahan Sragan Banaran yang bekerja sama dengan Saudari Alika Widya Shalita selaku narasumber dari Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) BKP Membangun Desa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Penyuluhan stunting ini bertujuan untuk menyadarkan ibu balita akan pentingnya gizi seimbang pada 1000 HPK untuk balita sebagai upaya untuk mencegah dan menurunkan angka kejadian stunting pada anak. Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan pelaksanaan posyandu balita terlebih dahulu seperti biasanya, kemudian ibu balita yang hadir diarahkan untuk masuk ke ruangan yang sudah disediakan untuk penyuluhan. Setelah pelaksanaan posyandu sudah selesai dan ibu balita sudah masuk ke dalam ruangan, kegiatan penyuluhan dimulai dengan pembukaan dan doa. Setelah itu, narasumber memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan dari kegiatan penyuluhan ini. Selanjutnya acara masuk ke kegiatan inti. Kegiatan inti dari penyuluhan stunting ini yaitu pemaparan materi penyuluhan yang disampaikan oleh narasumber mengenai hal-hal yang dapat mencegah kejadian stunting pada anak, selanjutnya dilanjutkan dengan sesi tanya jawab peserta dengan narasumber, dan diakhiri dengan sesi penutupan.

Materi yang disampaikan oleh narasumber yaitu tentang 3 hal yang dapat mencegah stunting dan 4 prinsip praktik pemberian makan pada 1000 HPK. Tiga hal yang dapat mencegah kejadian stunting pada balita meliputi ketepatan waktu dalam pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan, ASI selama masa Makanan Pendamping-ASI (MP-ASI), dan ASI lanjutan selama 24 bulan. Materi dijelaskan lebih rinci tentang bagaimana 4 prinsip praktik pemberian makan pada 1000 HPK. Prinsip pemberian makan tersebut diantaranya yaitu pemberian makan yang tepat waktu dengan maksud pemberian ASI kepada bayi dilakukan selama 6 bulan pertama dan selanjutnya bisa mulai diperkenalkan dengan MP-ASI namun pemberian ASI nya tetap dilanjutkan hingga bayi berusia 24 bulan. Kemudian, pemberian makan yang adekuat di mana pemberian MP-ASI dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan energi bayi beserta waktu yang tepat untuk pembagian tekstur sesuai usia bayi. Selanjutnya, pemberian makan yang aman dan higienis yaitu memperhatikan kebersihan dan peralatan makan yang akan digunakan kepada bayi sebelum makan serta memperhatikan penyimpanan makanan untuk makanan kering maupun basah. Terakhir, prinsip pemberian makan yang *responsive* yaitu orang tua menentukan kapan, di mana, dan apa serta berapa banyak makanan yang dimakan oleh anak, orang tua memantau kapan waktu lapar dan kenyang anak serta berbicara positif pada anak (Gambar 1).

Kegiatan tersebut dibantu menggunakan media poster infografis dan *print out* materi tentang Gizi Seimbang pada 1000 HPK sebagai Solusi Cegah Stunting dan Gizi Kurang juga menjelaskan mengenai pengertian 1000-HPK yang merupakan masa periode emas untuk memenuhi gizi balita dan mencegah terjadinya masalah gizi termasuk stunting, contoh 3 hal yang dapat mencegah stunting, dan 4 prinsip praktek pemberian makan pada 1000-HPK. Penyuluhan dilanjutkan dengan penyampaian dampak yang terjadi jika gizi tidak seimbang pada 1000 HPK tidak terpenuhi. Dampak jangka pendek berupa gangguan perkembangan otak, gangguan pertumbuhan, dan gangguan metabolisme tubuh. Dampak jangka panjangnya yaitu rendahnya kemampuan kognitif dan prestasi pendidikan, rendahnya daya tahan kemampuan kerja, dan meningkatnya resiko penyakit tidak menular. Penyuluhan ini tentunya dimaksudkan untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada keluarga atau ibu balita agar memiliki pemahaman yang baik terkait stunting. Penyuluhan dengan bahasa yang mudah dimengerti akan meningkatkan pengetahuan terkait pencegahan dan penanganan stunting (Widayati *et al.*, 2023). Ibu yang mendapatkan informasi lebih banyak terkait stunting akan secara langsung meningkatkan pengetahuannya dan dapat membantunya dalam pola pengasuhan anak agar tidak mengalami stunting.



Gambar 1. Pemberian Materi Mengenai 4 Prinsip Praktek Pemberian Makan Pada 1000 HPK

Setelah narasumber selesai memaparkan materi, penyuluhan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara peserta dengan narasumber (Gambar 2). Pertanyaan tersebut di antaranya berupa apakah benar jika pertumbuhan berat badan melambat dan bahkan cenderung tidak naik dianggap stunting, kemudian apakah stunting hanya terjadi pada pada anak dengan latar belakang keluarga yang ekonominya terbilang kurang mampu saja, lalu anak dikatakan stunting sampai umur berapa, kemudian kapan anak bisa dikatakan stunting, dan pertanyaan terakhir yaitu apakah anak yang pendek selalu dikatakan stunting. Dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta penyuluhan, dapat terlihat bahwa peserta memperhatikan materi penyuluhan dan memiliki keinginan untuk mengetahui mengenai stunting dan cara pencegahannya secara lebih komprehensif. Selanjutnya, kegiatan ditutup dengan berdoa bersama setelah tanya jawab berakhir. Hal menarik yang perlu diperhatikan bahwa pengetahuan ibu dan keluarga terkait pentingnya gizi pada masa 1000 HPK dapat mempengaruhi kondisi gizi anak. Pengetahuan, sikap, dan praktik 1000 HPK dari ibu menjadi penting untuk masa pertumbuhan dan perkembangan mulai dari kandungan sampai balita usia 2 tahun.



Gambar 2. Tanya Jawab dengan Narasumber

Hasil dari kegiatan penyuluhan menggambarkan antusias ibu dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait stunting dan tumbuh kembang anak. Pengetahuan terkait pemenuhan gizi pada anak mulai dari dalam kandungan maupun setelah melahirkan akan bertambah baik dengan sikap dan praktik ibu terkait gizi seimbang (Julaecha, 2020). Pengetahuan ibu tersebut dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang baik pada 1000-HPK. Ibu harus tahu tentang pengetahuan pemenuhan gizi pada anak 1000 hari pertama kehidupan/*Golden Period*. Pengetahuan yang perlu ibu balita ketahui diantaranya seperti pemenuhan gizi pada masa kehamilan untuk perkembangan janin, pentingnya pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif, serta ketepatan waktu mengenai pengenalan MP-ASI kepada balita. Tingkat pengetahuan yang tinggi juga akan menambah pengetahuan yang dimiliki serta dapat membentuk suatu perilaku yang baik pula sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang baik pada 1000-HPK (Mubasyiroh

& Aya, 2018). Pertumbuhan yang tidak optimal pada 1000 HPK dapat menyebabkan dampak jangka panjang, salah satunya stunting. Stunting bisa menjadi salah satu hasil dari gizi 1000 HPK yang tidak diperhatikan (Marice *et al.*, 2022). Kendala yang dialami ketika pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini adalah konsentrasi ibu karena membawa balita-nya. Narasumber dan panitia dapat mengatasi kendala tersebut dengan mengalokasikan waktu tidak terlalu lama (30 menit materi dan 15 menit tanya jawab).

Sebagai tambahan, kader posyandu memiliki tugas penting dalam hal pencegahan stunting yaitu melakukan pemantauan hasil pengukuran status gizi balita melalui pengukuran antropometri balita ketika pelaksanaan posyandu. Ketika proses pengabdian masyarakat dilakukan, mahasiswa memperhatikan bagaimana kader posyandu melakukan proses pengukuran antropometri pada balita. Apabila dilihat ternyata beberapa kader posyandu belum melakukan pengukuran antropometri sesuai dengan prosedur yang seharusnya sehingga terkadang menyebabkan bias pada data hasil pengukuran antropometri. Mahasiswa juga mengajarkan kepada para kader di Posyandu Anggrek bagaimana caranya melakukan pengukuran antropometri yang benar. Kader merasa sangat terbantu dengan pelatihan pengukuran antropometri dikarenakan terkadang para kader juga merasa bingung mengapa hasil pengukuran setiap bulannya hasilnya tidak akurat. Kualitas data hasil pengukuran antropometri tersebut dapat digunakan untuk menentukan status gizi balita termasuk stunting yang mana keakuratannya juga dapat dipengaruhi oleh tepat atau tidaknya cara pengukuran antropometrinya oleh kader posyandu (Suryaningsih *et al.*, 2023). Kegiatan selanjutnya yang bisa dilakukan mungkin seperti pelatihan kader posyandu dengan topik edukasi gizi yang tujuannya supaya kader mampu memberikan informasi kepada para ibu balita sehingga edukasi gizi tersebut membantu ibu balita untuk dapat mempraktekkan cara memenuhi kebutuhan energi dan protein buah hatinya untuk pencegahan stunting (Fitri J *et al.*, 2022).

4. Simpulan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini berjalan baik dan sesuai dengan rencana dan tujuan. Antusias dan kualitas pertanyaan ibu-ibu balita dalam sesi tanya jawab menunjukkan adanya keinginan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai stunting. Pada sesi tersebut, ibu-ibu balita juga dapat menyampaikan kembali isi dari materi yang sudah disampaikan. Lebih lanjut juga beberapa ibu balita sebagai perwakilan menyatakan bahwa penyuluhan tersebut mampu memberikan pengetahuan baru, menumbuhkan kesadaran, dan membantu para ibu balita untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan gizi balita. Hal ini diharapkan dapat membantu mencegah peningkatan masalah gizi stunting khususnya di Desa Sendangmulyo, Kapanewon Minggir, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada 1) Padukuhan Sragan Banaran, Kalurahan Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, 2) Puskesmas Minggir, 3) KKN 44 BKP Membangun Desa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 4) Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Rujukan

- Arsayuladi, Z., Putri, D., Anggraini, N., Andreash, R., Sari, P. I. P., & Purbaningrum, D. G. (2022). Program Penyuluhan Pencegahan Stunting Kepada Posyandu di RT 01 RW 010 Kecamatan Cireundeu Kota Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Djauhari, T. (2017). Gizi Dan 1000 Hpk. *Saintika Medika*, 13(2), 125. <https://doi.org/10.22219/sm.v13i2.5554>

- Fitri J, R., Huljannah, N., & Rochmah, T. N. (2022). Stunting Prevention Program in Indonesia: A Systematic Review. *Media Gizi Indonesia*, 17(3), 281–292. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i3.281-292>
- Julaecha. (2020). Edukasi Periode Emas 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(3), 163. <https://doi.org/10.36565/jak.v2i3.109>
- Kemenkes. (2018). *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi*. www.depkes.go.id/
- Marice, M., Wijayati, T., Susanna, S., Astuty, L., Kalista, E. L., Trivina, T., Astuti, A. D. W., Presty, M. R., Ernesontha, Y., Katharina, T., & Intanwati, I. (2022). Penyuluhan tentang stunting, 1000 hari pertama kehidupan dan gizi seimbang. *Hayina*, 2(1), 50–56. <https://doi.org/10.31101/hayina.2747>
- Mubasyiroh, L., & Aya, Z. C. (2018). Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Gizi Pada Period Dengan Status Gizi Balita Di Desa Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun 2018. *Health Sciences Journal*, Vol. 09 No. 01, Juni 2018, 09(01), 18–28.
- Ningsih, O. S. (2020). Penyuluhan kesehatan: “. *Randang Tana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 130–139.
- Putri, D. K., Herawati, T., Alfiasari, A., Riany, Y. E., Latifah, M., Dwi, H., Jihan, I. R., & Indro, M. N. (2020). Edukasi Keluarga Pengasuhan 1000 HPK untuk Pencegahan Stunting di Desa Cibatok 2. *Jurnal Pusat Inovasi ...*, 2(1), 18–27. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/29557>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Rahmandiani, R. D., Astuti, S., Susanti, A. I., Handayani, D. S., & Didah. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jsk*, 5(2), 74–80. http://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/25661/0
- Rosna, Rahwangi, W., Wulandari, Hamsinar, & Yulsin, W. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asi Eksklusif Dalam Upaya Perbaikan Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(1), 50–55. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v3i1.1384>
- Suryaningsih, E. K., Fauzia, F. R., & Sudiyasih, T. (2023). Program Peka Penting, strategi menurunkan dan mencegah stunting. *Hayina*, 3(1), 37–42. <https://doi.org/10.31101/hayina.3413>
- Syagata, A. S., Rohmah, F. N., Herfanda, E., Putriana, D., & Safitri, T. A. (2023). Pendampingan Ibu Hamil Di Lokus Stunting Wilayah Yogyakarta The Pregnant Women Encouragement at the Stunting Locus of Yogyakarta. *Abdimas Madani*, 5(1), 1–6.
- Widayati, R. S., Wulandari, R., Sari, D. K., Fatmawati, S., Khotimah, N., Sukmawati, R. D., & Pratiwi, W. (2023). Pendampingan Kader ‘Aisyiyah Dalam Pembentukan Tim Pendamping Keluarga (TPK) Sebagai Upaya Penurunan Stunting. *Hayina*, 3(1), 43–50. <https://doi.org/10.31101/hayina.3186>